

STUDI KELAYAKAN KAWASAN PERKOTAAN RATAHAN SEBAGAI KOTA RAMAH ANAK

Ruth Wahyuni Poludu¹, Reny Syafriny² & Windy Mononimbar³

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi

^{2 & 3} Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

E-mail: ruth.poludu@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan Kota Ramah Anak akan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan anak, khususnya masyarakat yang tinggal dan menetap di suatu wilayah. Kontribusi yang diberikan misalnya anak mampu memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan budaya, serta yang terpenting anak mendapatkan hak-haknya dalam menggunakan fasilitas-fasilitas umum. Konsep ini belum sepenuhnya diterapkan di berbagai kota di Indonesia salah satunya di Kawasan Perkotaan Ratahan yang merupakan pusat kegiatan Kabupaten Minahasa Tenggara. Hal ini berdasarkan pengamatan awal bahwa secara makro ketersediaan prasarana dan sarana belum layak untuk mendukung konsep kota ramah anak sementara di Kabupaten Minahasa Tenggara telah mendapatkan penghargaan kategori Pratama sebagai kabupaten ramah anak. Oleh karena itu maka dilakukan penelitian yang bertujuan pertama untuk mengetahui persepsi anak tentang lingkungan tempat tinggal yang diinginkan, kedua untuk mengidentifikasi kondisi prasarana dan sarana sebagai penunjang kota ramah anak, ketiga untuk mengetahui kelayakan Kawasan Perkotaan Ratahan sebagai kota ramah anak dari segi persepsi anak dan kondisi eksisting yang diuraikan secara deskriptif. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan observasi kondisi Kawasan Perkotaan Ratahan dan wawancara kepada anak yang merupakan responden melalui gambar. Hasilnya adalah sebagian besar anak berpersepsi bahwa lingkungan tempat tinggal bersama teman dengan adanya taman bermain di sekolah dan di lingkungan sekitar rumah merupakan keinginan mereka sementara di Kawasan Perkotaan Ratahan belum tersedia bermain, sebaran sekolah sebagian besar belum ramah anak serta jalan yang ada juga belum ramah anak sehingga dapat dikatakan persepsi anak belum diikutsertakan dalam menunjang kota ramah anak di Kawasan Perkotaan Ratahan.

Kata kunci: *Kawasan perkotaan, kota ramah anak, studi kelayakan.*

ABSTRACT

The existence of the Child Friendly Cities will contribute to the welfare of children, especially the people who live and settle in an area. The Contributions are, for example, children are able to use free time for cultural activities, and most importantly, children get their rights in using public facilities. This concept has not yet been fully applied in various cities in Indonesia, one of which is in the Ratahan Urban Area which is the center of activities of the Southeast Minahasa Regency. This is based on preliminary observations that in terms of macro availability of infrastructure and facilities are not yet feasible to support the concept of child-friendly cities while in Southeast Minahasa Regency, they have been awarded the Pratama category as a child-friendly district. Therefore, research is conducted to find out children's perceptions about the desired residential environment, to identify the condition of infrastructure and facilities to support child-friendly cities, and to find out the feasibility of the Ratahan Urban Area as a child-friendly city in terms of child perceptions and conditions the existing described descriptively. To achieve these objectives, observation of the condition of the Ratahan Urban Area and interviews of children who are respondents through pictures. The result is that most of children's perceive that the environment to live with friends with a playground at school and in a round of their house, while in the Urban Area Ratahan is not yet available to play, most schools are not child-friendly and the roads are also not child-friendly so it can be said that children's perceive are not yet included in supporting child-friendly cities in the Ratahan Urban Area.

Keywords: Urban area, Child Friendly Cities, expedience study.

PENDAHULUAN

Anak sebagai golongan rentan memerlukan perlindungan terhadap hak-haknya. Diantara hak tersebut terdapat hak yang bersifat mutlak sehingga perlu dilindungi oleh setiap orang menurut Solehidun 2013 dalam Abdi dan Reni (2014). Sementara Kota Ramah Anak menurut UNICEF (UNICEF, 2004) adalah kota yang menjamin hak setiap anak sebagai warga kota untuk mengekspresikan pendapat mereka tentang kota yang mereka inginkan; hak untuk dapat berperan serta dalam kehidupan keluarga, komunitas, dan sosial; hak untuk menerima pelayanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan; hak untuk mendapatkan air minum segar dan mempunyai akses terhadap sanitasi yang baik; hak untuk terlindungi dari eksploitasi, kekerasan, dan perlakuan salah; hak untuk aman berjalan di jalan; hak untuk bertemu dan bermain dengan temannya; hak untuk mempunyai ruang hijau untuk tanaman dan hewan; hak untuk hidup di lingkungan yang bebas polusi; hak untuk berperan serta dalam kegiatan budaya dan sosial; dan hak untuk dapat mengakses setiap pelayanan, tanpa memperhatikan suku bangsa, agama, kekayaan, gender, dan status penyandang distabilitas.

Kawasan Perkotaan Rataan merupakan Pusat Kegiatan Wilayah Promosi (PKWp) di Kabupaten Minahasa Tenggara. Berarti Kawasan ini berfungsi sebagai pusat pemerintahan regional, pusat pelayanan kesehatan, pusat perdagangan dan jasa, pusat koleksi dan distribusi, dan simpul transportasi regional sehingga secara fisik, suatu wilayah yang menjadi pusat kegiatan berarti harus baik pula dari segi sarana dan prasarana sementara pengamatan peneliti secara makro pada Kawasan Perkotaan Rataan yang kemudian dibandingkan dengan indikator KPPPA dan teori terkait, didapati kejanggalan yang melemahkan kelayakan Kawasan Perkotaan Rataan dalam pemenuhan hak-hak anak tersebut Maka sangat perlu diteliti apakah Kawasan Perkotaan Rataan telah memenuhi hak-hak anak tersebut dengan membandingkan antara kondisi eksisting Kawasan Perkotaan Rataan dengan teori terkait dan indikator yang dicetuskan KPPPA sesuai sasaran peneliti tanpa mengesampingkan pendapat anak.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi anak tentang lingkungan tempat tinggal yang diinginkan, mengidentifikasi kondisi prasarana dan sarana, dan mengukur kelayakan Kawasan Perkotaan Rataan sebagai Kota Ramah Anak dari segi persepsi dengan sebaran prasarana dan sarana.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Persepsi

Persepsi terdiri dari tiga aktivitas, yaitu: seleksi, organisasi, dan interpretasi. Yang dimaksud seleksi sebenarnya mencakup sensasi dan atensi, sedangkan organisasi melekat pada interpretasi

Konsep Kota Ramah Anak

Penelitian yang dilakukan oleh Kevin Lynch menunjukkan bahwa lingkungan kota yang terbaik untuk anak adalah yang mempunyai ciri-ciri antara lain: Keberadaan komunitas yang kuat secara fisik dan sosial, Keberadaan komunitas yang mempunyai aturan yang jelas dan tegas, Keberadaan komunitas yang memungkinkan adanya pemberian kesempatan pada anak; dan Tersedianya fasilitas pendidikan yang memberi kesempatan anak untuk mempelajari dan menyelidiki lingkungan dan dunia mereka.

Prasarana Ramah Anak

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No. SK 3542/AJ.403/DRJD/2018 menyebutkan bahwa Zona Selamat Sekolah (ZoSS) bagian dari kegiatan manajemen dan rekayasa lalu lintas berupa kegiatan pemberian prioritas keselamatan dan kenyamanan pejalan kaki pada Kawasan sekolah.

Bab II tentang kriteria ZoSS pasal 4 menyebutkan ZoSS dinyatakan dengan fasilitas perlengkapan jalan terdiri atas: rambu lalu lintas, marka jalan, alat pengendali dan pengamanan pengguna jalan. Rambu lalu lintas terdiri atas rambu peringatan, rambu larangan dan rambu petunjuk (ayat 3). Marka jalan terdiri atas larangan parkir (ayat 4 bagian e). Alat pengendali dan pengamanan pengguna jalan dimaksud berupa pita penghaduh (ayat 7)

Sarana Kesehatan Ramah Anak

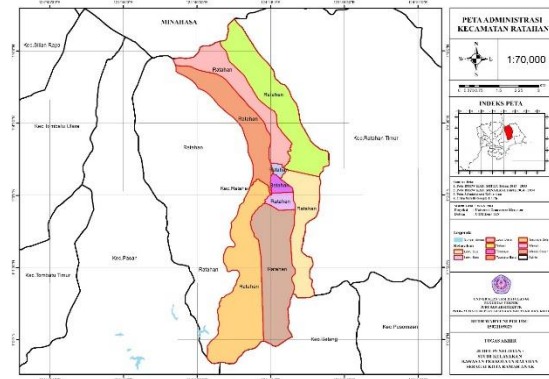
Tersedia ruang tunggu, ruang periksa dan ruang konseling untuk anak atau remaja, Toilet terpisah untuk anak laki-laki dan perempuan, Lingkungan yang sehat, bersih dan anak terlindung dari penularan penyakit, Ada tempat atau sarana bermain anak ketika menunggu pemeriksaan atau menunggu orang tuanya diperiksa, Ada ruang ASI, Tersedia media untuk informasi kesehatan kepada anak dan orang tua, Ada larangan merokok.

Sarana Pendidikan Ramah Anak

Sekolah ramah anak memiliki karakteristik umum sebagai berikut: Melindungi dan menjamin keselamatan anak-anak perempuan dan anak laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus dari gangguan fisik, psikososial dan risiko bencana; Menjamin kesehatan anak perempuan dan anak laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus selama berada di sekolah/madrasah; Mengembangkan budaya sekolah/madrasah yang peduli lingkungan dan mengedepankan nilai-nilai luhur bangsa termasuk dalam situasi darurat; Membuka kesempatan belajar bagi setiap anak perempuan dan laki-laki termasuk yang memerlukan pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus; Menerapkan kurikulum yang sesuai dengan usia, kemampuan dan cara belajar anak perempuan dan laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus; Melibatkan peran serta keluarga, masyarakat sekitar dan pihak-pihak lainnya dalam pengelolaan pendidikan; dan Menerapkan pembelajaran yang PAIKEM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Kawasan Perkotaan Ratahan dengan luas 6858 Ha Lokasi yang terdiri dari 9 kelurahan yakni: Tosuraya, Tosuraya Selatan, Tosuraya Barat, Lowu, Lowu satu, Lowu Dua, Nataan, Wawali, Wawali Pasan.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada persebaran prasarana dan sarana, dan persepsi anak. Sarana yang tersebar di Kawasan Perkotaan Ratahan yang terdiri dari 1 Puskesmas sebagai sarana Kesehatan, 6 SD, 2 SMP dan 3 SMA/K sebagai sarana pendidikan. Kemudian tersebar 8 ruas jalan yang terhubung dengan sebaran sarana yakni 2 jalan arteri sekunder, 1 jalan kolektor sekunder dan 5 jalan lingkungan. Adapun yang menjadi responden adalah anak-anak yang ada di kawasan perkotaan Ratahan dengan jumlah 36 anak.

Berikut merupakan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 1. Variabel Penelitian Prasarana

NO	VARIABEL	PARAMETER	KRITERIA
1	Jalan	kondisi	Material
			Lebar
		ZoSS	Pita penggaduh
			zebra cross
			tulisan ZoSS
			rambu lalu lintas
2	Jalur pedestrian	kondisi	material
			lebar
			kondisi
		street furniture	peneduh
			tempat duduk
			tempat sampah

Tabel 2. Variabel Penelitian Sarana Kesehatan

NO	VARIABEL	PARAMETER	KRITERIA
1	Bangunan	Ruang konseling	
		Ruang tunggu	fasilitas bermain lantai
		ruang ASI	Fasilitas Ruang ASI
2	Sanitasi	Toilet	
		Air bersih	
		Persampahan	
3	fasilitas ramah difabel	tuna rungu	
		tuna netra	
		tuna daksa	
4	perabot	tanda larangan	

			CCTV
		UKS	tempat tidur alat ukur P3K
		ruangan	perpustakaan konseling
2	halaman	lapangan saluran air	
3	kantin sehat	tempat dan alat makan	
		lokasi	
4	perabot	simbol/tanda	
		kotak curhat	
		stop kontak	
		papan tulis	

Tabel 3. Variabel Penelitian Sarana Pendidikan

NO	VARIABEL	PARAMETER	KRITERIA
1	Bangunan	persyaratan keselamatan	alat proteksi kebakaran
			jalur evakuasi bencana
		persyaratan kesehatan	ventilasi
			air bersih
			persampahan
		persyaratan kenyamanan	ruang kelas
			pantulan cahaya
			kebisingan
		persyaratan kemudahan	koridor
			toilet
			tempat cuci tangan
			ruang ibadah
		persyaratan keamanan	ruang kosong
meja dan kursi			

Untuk mencapai tujuan penelitian pertama tentang persepsi anak, dilakukan identifikasi secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. data yang diperlukan adalah wawancara secara visual dimana anak sebagai responden diminta untuk mengekspresikan keinginan mereka tentang lingkungan tempat tinggal melalui gambar, kemudian dianalisis setiap gambarnya dan dirangkul. Untuk mencapai tujuan penelitian kedua mengenai identifikasi prasarana dan sarana dilakukan komperisasi antara kondisi di lokasi penelitian dengan indikator yang digunakan.

Dalam menentukan klasifikasi kelayakan, peneliti menggunakan rumus *Strugess* yaitu:

$$I = (X_{\text{maksimal}} - X_{\text{minimal}}) / K$$

I = interval

X_{maks} = jumlah total nilai maksimal

X_{min} = jumlah total nilai minimal

K = jumlah kelas

Ketika dikaji klasifikasi kelayakan maka didapatkan tingkat kelayakan prasarana dan sarana berdasarkan *range* nilai yakni sebagai berikut:

1. Kelayakan Prasarana

$$I = \frac{29-12}{3} = 6$$

Layak : 23-29

Kurang layak : 16-22

Tidak layak : 9-15

2. Kelayakan Sarana Kesehatan

$$I = \frac{32-12}{3} = 7$$

Layak : 25-32

Kurang layak : 17-24

Tidak layak : 9-16

3. Kelayakan Sarana Pendidikan

$$I = \frac{73-26}{3} = 15$$

Layak : 58-73

Kurang layak : 42-47

Tidak layak : 26-41

Ketiga mengenai kelayakan kota ramah anak, dikaji berdasarkan persepsi dan kondisi lokasi penelitian secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Anak Terhadap Lingkungan yang diinginkan.

Ketika ditanya pendapat mereka mengenai lingkungan yang diinginkan, pendapat terbanyak yakni 13 anak memilih lingkungan dengan taman bermain kemudian 8 anak memilih lingkungan dekat tempat tinggal dan 7 anak memilih lingkungan sekolah. serta 8 lainnya berpendapat lingkungan sejuk dan lingkungan perkebunan. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan terbesar mereka adalah Bersama teman dengan adanya fasilitas yang memadai dalam hal ini taman bermain. Berdasarkan hasil ini maka benar teori persepsi yang dikemukakan Solomon (1996) dalam Fridayanti (2018) tentang tahapan persepsi yakni sensasi yang adalah tanggapan yang cepat dari indra seperti mata, telinga, hidung, mulut dan jari terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna dan suara. Berikut merupakan persepsi anak dalam bentuk gambar.



Gambar 2. Persepsi Anak tentang Lingkungan yang diinginkan



Gambar 3. Persepsi Anak tentang Lingkungan yang diinginkan

Gambar di atas merupakan beberapa pendapat anak tentang lingkungan yang diinginkan yakni lingkungan sekolah dan lingkungan dengan adanya taman bermain.

2. Prasarana dan Sarana Penunjang Kota Ramah Anak

Dari hasil penelitian menunjukkan kondisi prasarana di Kawasan Perkotaan Ratahan kurang layak dan tidak layak sesuai dengan nilai yang diperoleh. Terdiri dari 3 ruas jalan kurang layak dan 5 ruas jalan tidak layak.



Gambar 4. Jalan di Kawasan Perkotaan Ratahan



Gambar 5. Jalur Pedestrian di Kawasan Perkotaan Ratahan

Gambar di atas merupakan salah satu jalan dan jalur pedestrian yang ada di ruas jalan Belang-Ratahan-Langowan yang merupakan jalan arteri sekunder di Kawasan Perkotaan Ratahan. Dapat dilihat bahwa jalan tersebut tidak tersedia zebra cross sementara jalur pedestrian dalam kondisi kurang baik serta dipakai sebagai tempat parkir.

Sarana kesehatan berupa puskesmas di Kawasan Perkotaan Ratahan mencapai nilai total 23. Hal ini menunjukkan bahwa puskesmas Ratahan kurang layak menjadi puskesmas Ramah Anak karena kelas layak untuk puskesmas ramah anak adalah 25-32.



Gambar 6. Sarana Kesehatan di Kawasan Perkotaan Ratahan

Gambar di atas merupakan ruang tunggu puskesmas di Kawasan Perkotaan Ratahan, dapat dilihat bahwa ruang tunggu tersebut tidak dialas dan tidak cukup luas.

11 Sekolah di Kawasan Perkotaan Ratahan terdiri atas 4 sekolah layak dan 7 sekolah kurang layak menjadi sekolah ramah anak. Hal ini berdasarkan perolehan nilai, dimana untuk kelas layak 58-73, kelas kurang layak 42-47 dan kelas tidak layak 26-41.



Gambar 7. Sarana Pendidikan di Kawasan Perkotaan Ratahan

Gambar di atas merupakan salah satu sekolah di Kawasan Perkotaan Ratahan, dapat dilihat bahwa beberapa anak bermain di halaman sekolah.

3. Kelayakan Kawasan Perkotaan Ratahan sebagai Kota Ramah Anak

Kelayakan Kawasan Perkotaan berdasarkan teori Kevin Lynch yang menyatakan bahwa lingkungan kota yang baik untuk anak adalah yang mempunyai komunitas yang kuat secara fisik dan sosial, yang mempunyai aturan yang jelas, dan fasilitas Pendidikan yang memberikan kesempatan anak untuk mempelajari dan menyelidiki lingkungan dan dunia mereka tanpa mengesampingkan pendapat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Kawasan Perkotaan Ratahan belum layak menjadi kota ramah anak. Dari segi persepsi anak yang menyatakan keinginan mereka untuk bersama teman dan kondisi Ratahan belum memfasilitasi keinginan mereka, berupa penyediaan taman bermain, lingkungan sekolah yang kurang ramah anak serta ruas prasarana (jalan dan jalur pedestrian) yang terhubung dengan sebaran sarana tidak ramah anak.

Berikut merupakan uraian ketidaklayakan prasarana dan sarana di Kawasan Perkotaan Ratahan.

1. Keinginan anak untuk ketersediaan taman bermain dan berada di lingkungan sekolah. Kawasan Perkotaan Ratahan belum tersedia taman bermain sementara sekolah di Ratahan belum ramah anak.
2. Jalan yang terhubung dengan sebaran sarana rata-rata tidak memiliki zona selamat sekolah atau ZoSS seperti pita penghaduh, zebra cross

yang hanya ada di titik Kawasan dan bukan depan sekolah, rambu lalu lintas di depan sekolah, tulisan Zona Selamat Sekolah (ZoSS). Dan pada beberapa titik jalan seperti jalan Wenas dan jalan Pondol kondisi jalan kurang baik.

3. Jalur pedestrian yang terhubung dengan sebaran sarana, beberapa jalan tidak tersedia beberapanya lagi dalam kondisi rusak. Sementara yang tersedia jalur pedestrian, tidak memiliki street furniture seperti material alami sebagai peneduh sehingga sepanjang jalur pedestrian tersebut tidak ada peneduh hujan/panas. Kemudian tidak tersedia tempat duduk dan tempat sampah hanya ada pada ruas jalan belang-Ratahan-Langowan.
4. Puskesmas di Kawasan Perkotaan Ratahan belum ramah anak, dimana fasilitas-fasilitas yang menunjang pemenuhan hak anak belum tersedia berupa ruang tunggu anak, ruang ASI, penyediaan fasilitas ramah difabel.

Berikut merupakan usulan pemenuhan hak anak berupa prasarana dan sarana ramah anak

Prasarana ramah anak

Dalam memenuhi prasarana ramah anak perlu adanya penyediaan pita penggaduh, zebra cross, rambu lalu lintas, ZoSS, jalur pedestrian berupa material alami sebagai peneduh, tempat sampah, dan tempat duduk.

1. Pita penggaduh



Gambar 8. Contoh Pita Penggaduh

Penyediaan pita penggaduh pada ruas jalan Raya Belang-Ratahan-Langowan, jalan Raya Ratahan-Tombatu, jalan Ompi

2. Zebra cross



Gambar 9. Contoh Zebra cross

Penyediaan *zebracross* pada ruas jalan Ompi dan perbaikan *zebracross* pada ruas jalan raya Belang-Ratahan-Langowan dan ruas jalan raya Ratahan-Tombatu.

3. Rambu Lalu lintas



Gambar 10. Contoh rambu lalu lintas

Penyediaan rambu lalu lintas pada ruas jalan Raya Belang-Ratahan-Langowan, jalan Raya Ratahan-Tombatu, jalan Ompi

4. Tulisan ZoSS



Gambar 11. Contoh Tulisan ZoSS

Penyediaan tulisan ZoSS pada ruas jalan Raya Belang-Ratahan-Langowan, jalan Raya Ratahan-Tombatu, jalan Ompi

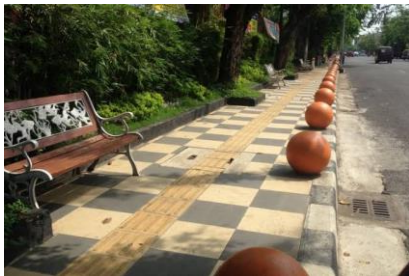
5. Jalur Pedestrian



Gambar 12. Contoh Jalur Pedestrian

Penyediaan jalur pedestrian dilengkapi dengan material alami sebagai peneduh pada ruas jalan Raya Belang-Ratahan-Langowan, jalan Raya Ratahan-Tombatu, jalan Ompi, jalan SD GMIM, jalan Wenas, Jalan Pondol, Jalan Pontororing 1, jalan Pendidikan

6. Tempat Duduk



Gambar 13. Contoh Tempat duduk pada jalur pedestrian

Penyediaan tempat duduk pada jalur pedestrian di ruas jalan Raya Belang-Ratahan-Langowan, jalan Raya Ratahan-Tombatu, jalan Ompi

7. Tempat Sampah



Gambar 14. Contoh Tempat Sampah pada jalur pedestrian

Penyediaan tempat sampah sesuai jenis sampah pada ruas jalan Raya Belang-Ratahan-Langowan, jalan Raya Ratahan-Tombatu, jalan Ompi.

Sarana Kesehatan Ramah Anak

Puskesmas di Ratahan sebagai puskesmas ramah anak, perlu memperhatikan pelayanan kebutuhan anak. Perlu adanya pengembangan dalam memfasilitasi ruang tunggu anak seperti penyediaan alas lantai seperti pada contoh gambar. Perlu disediakan tempat penyimpanan ASI pada ruang ASI, menyediakan toilet pisah laki-laki dan perempuan, penyediaan fasilitas ramah difabel antara lain e-visual dan audio.

1. Ruang Tunggu Anak



Gambar 15. Contoh Ruang tunggu Anak

Penyediaan fasilitas bermain pada ruang tunggu anak dan dilengkapi lantai yang dialas

2. Ruang ASI



Gambar 16. Contoh Ruang ASI

Pada ruang ASI terdapat tempat penyimpanan ASI, Tempat cuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan menjamin kenyamanan bagi ibu dan anak.

3. Toilet



Gambar 17. Contoh Toilet

Pengembangan toilet yang dimaksud adalah toilet pisah antara laki-laki dan perempuan

Sarana Pendidikan Ramah Anak

Dalam rangka pemenuhan sekolah ramah anak di Kawasan Perkotaan Ratahan, diperlukan alat proteksi kebakaran dan sistem evakuasi bencana untuk memenuhi persyaratan keselamatan. Sangat diperlukan tempat sampah terpilah sesuai jenis sampah dan tempat cuci tangan untuk memenuhi persyaratan kesehatan. Penyediaan fasilitas bermain pada beberapa sekolah dan CCTV. Perlu adanya penyediaan alat ukur tinggi dan berat badan dan ketajaman mata dan telinga pada ruang UKS, ada tanda Kawasan bebas asap rokok atau *bullying*. Adanya penyediaan kotak curhat bagi anak atau pengembangan pada beberapa sekolah dalam hal ini dimanfaatkan secara efektif, serta penyediaan stop kontak jenis tertutup untuk semua sekolah.

1. Proteksi Kebakaran



Gambar 18. Contoh Fire A1

Pada sekolah SD N 1 Ratahan, SD N 2 Ratahan, SD Inpres Ratahan, SD GMIM Ratahan, SD Inpres Lowu, SMP N 1 Ratahan, SMA N 1 Ratahan wajib menyediakan alat proteksi kebakaran minimal fire A1 sebagai pemenuhan persyaratan keselamatan.

2. Jalur evakuasi



Gambar 19. Contoh tanda jalur evakuasi

Pada sekolah SD N 1Ratahan, SD Inpres Ratahan, SD GMIM Ratahan, SD inpres Lowu, SMA N 1 Ratahan, wajib memiliki sistem evakuasi bencana dalam memenuhi kriteria persyaratan keselamatan.

3. Tempat Sampah



Gambar 20. Contoh Tempat Sampah

Pada SD N 1 Ratahan, SD N 2 Ratahan, SD Inpres Ratahan, SD GMIM Ratahan, SD Advent Ratahan, SD Inpres Lowu, SMP N 1 Ratahan, SMP Advent Ratahan, SMA N 1Ratahan, SMA Advent Ratahan, SMK N 1 Ratahan, wajib menyediakan tempat sampah sesuai dengan jenis sampah untuk memenuhi kriteria persyaratan kesehatan

4. Tempat cuci tangan



Gambar 21. Contoh tempat cuci tangan

Pada SD N 1 Ratahan, SD Advent Ratahan, SD Inpres Lowu, SMP Advent Ratahan, SMA N 1 Ratahan, SMA Advent Ratahan wajib menyediakan tempat cuci tangan dengan air bersih mengalir lancar untuk memenuhi kebutuhan persyaratan kesehatan.

5. CCTV



Gambar 22. Contoh CCTV

Pada SD N 1 Ratahan, SD N 2 Ratahan, SD Inpres Ratahan, SD GMIM Ratahan, SD Advent Ratahan, SD Inpres Lowu, SMP N 1

Ratahan, SMP Advent Ratahan, SMA N 1 Ratahan, SMA Advent Ratahan, SMK N 1 Ratahan wajib menyediakan CCTV di halaman, koridor maupun ruangan kelas untuk memenuhi persyaratan keamanan.

6. Alat ukur



Gambar 23. Contoh alat ukur

Pada SD N 1 Ratahan, SD N 2 Ratahan, SD Inpres Ratahan, SD GMIM Ratahan, SD Advent Ratahan, SD Inpres Lowu, SMP N 1 Ratahan, SMP Advent Ratahan, SMA N 1 Ratahan, SMA Advent Ratahan wajib menyediakan alat ukur tinggi dan berat badan dan ketajaman mata dan telinga serta kotak P3K pada ruang UKS.

7. Fasilitas bermain



Gambar 24. Contoh fasilitas bermain

Pada SD N 1 Ratahan, SD N 2 Ratahan, SD Inpres Ratahan, SD GMIM Ratahan, SD Advent Ratahan, SD Inpres Lowu, SMP N 1 Ratahan, SMP Advent Ratahan, SMA N 1 Ratahan, SMA Advent Ratahan, SMK N 1 Ratahan wajib mengembangkan halaman yang ada sebagai sarana beraktivitas bagi anak dan menyediakan fasilitas bermain.

8. Tanda/symbol larangan



Gambar 25. Contoh tanda larangan

Pada SD N 2 Ratahan, SD GMIM Ratahan, SD, SMP, SMA Advent Ratahan, wajib menyediakan tanda larangan seperti anti bullying atau kawasan bebas asap rokok.

9. Kotak curhat



Gambar 26. Contoh kotak curhat

Pada SD N 1 Ratahan, SD N 2 Ratahan, SD Inpres Ratahan, SD GMIM Ratahan, SD Advent Ratahan, SD Inpres Lowu, SMP N 1 Ratahan, SMP Advent Ratahan, SMA N 1 Ratahan, SMA Advent Ratahan, SMK N 1 Ratahan wajib menyediakan kotak curhat serta dapat dimanfaatkan oleh anak dalam mengekspresikan pendapat.

10. Stop kontak



Gambar 27. Contoh stop kontak

Pada SD N 1 Ratahan, SD N 2 Ratahan, SD Inpres Ratahan, SD GMIM Ratahan, SD

Advent Ratahan, SD Inpres Lowu, SMP N 1 Ratahan, SMP Advent Ratahan, SMA N 1 Ratahan, SMA Advent Ratahan, SMK N 1 Ratahan wajib menyediakan stop kontak dengan jenis tertutup untuk meminimalisir kecelakaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat fakta-fakta bahwa ruas jalan dan jalur pedestrian di Kawasan Perkotaan Ratahan tidak menunjang Ratahan sebagai kota ramah anak tetapi dari aspek kondisi dan lebar jalan dan jalur pedestrian masuk dalam penunjang prasarana ramah anak. Kemudian 7 sekolah di Ratahan yang tidak menunjang Ratahan sebagai kota ramah anak dari aspek bangunan, halaman dan perabot.

SARAN

Setelah dilakukan penelitian tentang Studi Kelayakan Kawasan Perkotaan Ratahan Sebagai Kota Ramah Anak di Ratahan, terdapat beberapa saran yang dirangkum penulis.

1. Untuk instansi terkait, Puskesmas. Agar lebih memperhatikan kebutuhan pelayanan anak yang sesuai dengan kriteria Puskesmas Ramah anak. Seperti ruang tunggu anak dan dapat memfasilitasi kebutuhan penyandang disabilitas.
2. Untuk sekolah-sekolah yang ada di Kawasan Perkotaan Ratahan agar dapat menjadi sarana bagi anak-anak dalam mengekspresikan diri lewat fasilitas yang memadai.
3. Untuk pemerintah daerah, kiranya boleh memenuhi segala kriteria yang berlaku mengenai Kota Ramah anak. Misalnya diadakan ruang publik ramah anak. Dapat juga memberikan kenyamanan lewat fasilitas-fasilitas yang ramah anak Sehingga dapat menjamin hak-hak anak tanpa mengesampingkan pendapat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Syamsul. 2016. *Kota Layak Anak Berbasis Kesehatan*. Banjarmasin. Berkala Kedokteran Vol.12 No.1 (117-122)
- Fridayanti, 2018. Persepsi Anak Tunanetra Terhadap Fasilitas Kreatif dan Rekreatif dalam Konsep Kota Layak Anak di Kota Tengerang
- Panduan Sekolah Ramah Anak oleh Kementerian Pemberdayaan Anak Perempuan dan Perlindungan Anak 2015.
- Aninomus, 2002. Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Anonimus, 2006. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan.
- Anonimus, 2007. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Anonimus, 2011. Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2011 Panduan Evaluasi Kabupaten/Kota Layak Anak.
- Anonimus, 2017. Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara Nomor 10 Tahun 2017 tentang Kabupaten Layak Anak.
- Anonimus, 2018. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 02/SE/M/2018 tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki.
- Aninomus, 2018. Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.3582/AJ.403/DRJD/2018 tentang Pedoman Teknis Pemberian Prioritas Keselamatan dan Kenyamanan Pejalan Kaki Pada Kawasan Sekolah Melalui Penyediaan Zona Selamat Sekolah.